



**Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)
Karya Tani dan Hubungannya dengan Perilaku Petani dalam
Pengembangan Pembibitan Porang diKelurahan Tanjung
Batu Kabupaten Ogan Ilir**

***The Role of Agriculture and Rural Training Center of
Karya Tani and Its Relationship With Farmer's Behavior In The
Development Of Porang Nursery
In Tanjung Batu Village Ogan Ilir Regency***

Anggun Widya Ningsih¹, Agustina Bidarti²

***¹Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, University
of Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia***

***²Department Socio Economic of Agriculture, Faculty of Agriculture, Andalas,
West Sumatra, Indonesia***

ABSTRACT

Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani is an institution in the field of education and rural owned and managed independently both individuals and groups and is not a government agency. Seeing the potential offered by the porang plant as an effort to increase income because it has a high economic value and is very tolerant of shade, rubber farmers who are members of the P4S Karya Tani Tanjung Batu institution began to cultivate porang nurseries as a rubber interplant. This thesis aims to 1) identify the role of Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani in the development of porang nurseries in Tanjung Batu village, 2) identify the level of behavior of farmers who attend training in agricultural and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani in Tanjung Batu village, and 3) analyze the relationship of the role of Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani with farmer's behavior in the development of porang nurseries in Tanjung Batu village. The method used in this study is the survey method. Determination of samples in this study using

purposive sampling method, with the number of samples used amounted to 30 farmers. The results of this thesis are 1) Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani has utilized well as educators, as a source of information and experience, and as a source of social shaping, the total calculation is on high criteria with a total score of 24.96, 2) the behavior of farmers who have attended training in Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani is on high criteria based on the calculation obtained a total score of 15.62, 3) based on the Spearman Rank correlation test, it can be concluded that the role of Agriculture and Rural Training Center (ARTC) by farmers affects the behavior of farmers in the development of porang nurseries in Tanjung Batu Village.

Keyword: *porang nursery, training role, farmer's behavior*

ABSTRAK

Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani merupakan lembaga di bidang pendidikan dan perdesaan yang dimiliki dan dikelola secara mandiri baik oleh perorangan maupun kelompok dan bukan merupakan instansi pemerintah. Melihat potensi yang ditawarkan tanaman porang sebagai upaya menambah pendapatan karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan sangat toleran terhadap naungan, para petani karet yang tergabung dalam lembaga P4S Karya Tani Tanjung Batu mulai membudidayakan pembibitan porang sebagai tanaman interplant karet. . Tesis ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi peran Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani dalam pengembangan pembibitan porang di desa Tanjung Batu, 2) mengidentifikasi tingkat perilaku petani yang mengikuti pelatihan di Training Center pertanian dan pedesaan (ARTC) Karya Tani di desa Tanjung Batu, dan 3) menganalisis hubungan peran Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani dengan perilaku petani dalam pengembangan pembibitan porang di desa Tanjung Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel yang digunakan berjumlah 30 petani. Hasil dari skripsi ini adalah 1) Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani telah memanfaatkan dengan baik sebagai pendidik, sebagai sumber informasi dan pengalaman, serta sebagai sumber pembentuk sosial, perhitungan total berada pada kriteria tinggi dengan total skor sebesar 24,96, 2) perilaku

2 |

petani yang pernah mengikuti pelatihan di Agriculture and Rural Training Center (ARTC) Karya Tani berada pada kriteria tinggi berdasarkan perhitungan diperoleh total skor sebesar 15,62, 3) berdasarkan uji korelasi Spearman Rank, dapat disimpulkan bahwa peran Agriculture and Rural Training Center (ARTC) yang dilakukan petani berpengaruh terhadap perilaku petani dalam pengembangan pembibitan porang di Desa Tanjung Batu.

Kata Kunci: pembibitan porang, pelatihan peran, perilaku petani

INTRODUCTION

Pada saat ini berbagai komoditi yang mempunyai prospek sebagai bahan pangan alternatif mulai dikembangkan berkaitan dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya menggantungkan kebutuhan pangan pokok terhadap padi, tetapi juga sumber pangan lainnya seperti jenis tanaman umbi-umbian. Salah satu jenis tanaman umbi-umbian yang mulai banyak dikembangkan adalah tanaman porang. Tanaman porang merupakan tanaman umbi-umbian dari spesies *Amorphophallus muelleri* Blume yang termasuk dalam Famili *Araceae* atau talas-talasan. (Purwanto, 2014). Dilihat dari segi ekonomi, tanaman ini lebih menguntungkan dengan hasil yang didapat lebih cepat dan besar dibanding komoditas pertanian lainnya seperti padi, jagung, karet, kopi, tebu, dan lain-lain. Tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang perlu dikembangkan karena menawarkan peluang ekspor yang cukup besar (Sulistiyo *et al*, 2015).

Beberapa tahun terakhir ini tanaman porang (*Amorphophallus muelleri*) menjadi populer karena permintaan porang di pasar dunia terus meningkat sehingga banyak pihak yang tertarik untuk membudidayakan. Prospek dari komoditas ini bisa dikatakan memang sangat potensial karena memiliki nilai ekonomi terutama untuk industri dan kesehatan (Faridah *et al*, 2012). Data Badan Karantina Pertanian (2021) menyebutkan bahwa terdapat kenaikan 160% nilai ekspor porang yaitu ekspor porang semester I tahun 2019 tercatat sebanyak 5,7 ribu ton dan semester I tahun 2021 yaitu 14,8 ribu ton. Untuk kepentingan ekspor porang ini, Kementerian Pertanian sedang mendorong pengembangan budidaya porang agar volume ekspornya terus meningkat karena selama ini, salah satu kendala terbesar ekspor porang di Indonesia terletak pada keterbatasan pasokan bahan baku.

Tumbuhan porang merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang dapat dibudidayakan dengan pengelolaan sistem agroforestry. Porang sifatnya toleran naungan yaitu dapat tumbuh pada intensitas naungan minimal 40%, sehingga dapat dikembangkan sebagai tanaman sela di antara tanaman kayu-kayuan. Umbi porang termasuk salah satu komoditi ekspor, sehingga mempunyai prospek untuk dibudidayakan. Umbi porang dapat diolah untuk menjadi bahan pangan, bahan kosmetik, obat-obatan serta bahan baku industri. Namun informasi tentang cara budidaya dan pengolahannya masih kurang, sehingga perlu penelitian tentang berbagai aspek mengenai tumbuhan porang. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan kepada masyarakat tentang jenis porang, carabudidaya dan pengolahannya.

Permasalahan dalam pengembangan tanaman porang antara lain ketersediaan bahan baku yang tidak dapat terpenuhi secara berkelanjutan. Hal ini kemungkinan besar karena siklus hidupnya yang lama, dan masih banyak petani maupun masyarakat yang belum mengetahui prospek tanaman porang, sehingga belum tertarik untuk membudidayakannya. Banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor pertanian, maka penting adanya suatu dalam memberdayakan masyarakat tani agar mampu melakukan usaha pertanian yang memiliki daya saing dan meningkatnya nilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani itu sendiri (Yeni, 2018).

Pembibitan tanaman porang yang dilakukan oleh petani P4S Karya Tani adalah dengan melakukan perbanyakan benih porang melalui teknik *in vitro* atau kultur jaringan. Perbanyakan benih melalui teknik kultur jaringan ini dilakukan media steril dengan memanfaatkan umbi porang yang diberi pemberlakuan pupuk *Organic Plus Liquitermy Fertilizer* yang produksi mandiri oleh P4S Karya Tani guna menghasilkan bibit porang yang unggul.

P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani merupakan kelembagaan yang ada di Kecamatan Tanjung Batu yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet. P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani merupakan salah satu kelompok tani di Tanjung Batu yang pada tanggal 11 April 2008 ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia sebagai salah satu binaan Balai Pelatihan Pertanian Jambi dan pada tahun 2011 menjadi binaan Balai Pelatihan Pertanian Lampung (Amalia, A. 2020). Diketahui oleh Bapak Muslim Yunus yang sebelumnya hanya fokus pada pengembangan komoditi karet, baru-baru ini

sejak awal tahun 2021 menggalakkan komoditi porang dengan sistem agroforestri tanaman sela di antara pohon karet.

Upaya peningkatan kesejahteraan dan pendapatan petani terus dilakukan salah satunya pemanfaatan pupuk organik hasil temuan dari Bapak Muslim untuk usahatani pembibitan tanaman porang dengan melihat potensi yang ditawarkan porang yang begitu tinggi. Melihat potensi yang ditawarkan oleh tanaman porang sebagai upaya peningkatan pendapatan karena memiliki nilai ekonomiyang tinggi dan sangat toleran terhadap naungan, petani karet yang tergabung dalam kelembagaan P4S Karya Tani Tanjung Batu mulai mengusahakan pembibitan porang sebagai tanaman sela karet.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran P4S Karya Tani dalam pengembangan pembibitan tanaman porangdi Kecamatan Tanjung Batu yang dianggap penting sehingga diharapkan dengan adanya usahatani pembibitan porang ini dapat meningkatkan pendapatan petani di P4S Tanjung Batu Ogan Ilir.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai Mengidentifikasi peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S)Karya Tani dalam pengembangan pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu, mengidentifikasi tingkat perilaku petaniyang mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dalam pengembangan pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu, dan menganalisis hubungan peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Ilir, tepatnya di Kelurahan Tanjung Batu. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa tanaman porangsekarang sedang menjadi trend karena banyaknya permintaan ekspor dari luar negeri, dan untuk wilayah Kabupaten Ogan Ilir masih belum banyak petani yang membudidayakan dan melakukan pembibitan tanaman porang sehingga penulis memilih lokasi ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2022.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei ini dilakukan dengan caralangsung ke lapangan untuk mengambil data menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan wawancara

langsung dengan petani sampel yang mewakili populasi dari petani yang mengikuti pelatihan dan merupakan anggota di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang jelas dari objek yang diteliti.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengenai peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dalam pengembangan pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu mempunyai 3 indikator antara lain sebagai pendidik, sebagai sumber informasi dan pengalaman, dan sebagai sumber pembentuk sosial, masing-masing indikator mempunyai 3 pertanyaan. Jawaban responden dikategorikan dalam interval kelas dengan rumus :

$$NR = NST - NSR \quad PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai range

NST = Nilai skor tertinggi NSR = Nilai skor terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah interval kelas

Perhitungan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :

$$NST = (3 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 27$$

$$NSR = (3 \text{ indikator} \times 3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 9$$

$$\text{Perhitungan total interval kelas : } NR = NST - NSR \quad PI = NR :$$

JK

$$= 27 - 9 \quad = 18 : 3$$

$$= 18 \quad = 6$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas per indikator adalah:

$$NST = (3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)})$$

$$= 9$$

$$NSR = (3 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)})$$

$$= 3$$

$$\text{Perhitungan interval kelas per indikator: } NR = NST - NSR \quad PI =$$

$$NR : JIK \quad NR = 9 - 3 \quad PI = 6 : 3$$

$$NR = 6$$

$$PI = 2$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas tiap pertanyaan adalah:

$$NST = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)})$$

$$= 3$$

$$\text{NSR} = (1 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan} (1)) \\ = 1$$

Perhitungan total interval kelas:

$$\text{NR} = \text{NST} - \text{NSR} \quad \text{PI} = \text{NR} : \text{JKNR} = 3 - 1 \quad \text{PI} = 2:3$$

$$\text{NR} = 2 \quad \text{PI} = 0,67$$

Tabel 3.1. Nilai Interval dan Kriteria Interval Kelas dalam peran P4S Karya Tani di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

No.	Nilai Interval Kelas (Jumlah skor)	Kriteria
1.	$9,00 \leq X \leq 15,00$	Rendah
2.	$15,00 \leq X \leq 21,00$	Sedang
3.	$21,00 \leq X \leq 27,00$	Tinggi

Kriteria peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan (P4S) Karya Tani untuk semua indikator adalah sebagai berikut:

Kriteria peran P4S Karya Tani rendah, apabila peran P4S Karya Tani sebagai pendidik, sebagai informasi dan pengalaman, dan sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik dan tidak mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $9,00 \leq x \leq 15,00$.

1. Kriteria peran P4S Karya Tani sedang, apabila peran P4S Karya Tani sebagai pendidik, sebagai informasi dan pengalaman, dan sebagai fasilitator telah berjalan dengan cukup baik dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $15,00 \leq x \leq 21,00$.
2. Kriteria peran P4S Karya Tani tinggi, apabila peran P4S Karya Tani sebagai pendidik, sebagai informasi dan pengalaman, dan sebagai fasilitator telah berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $21,00 \leq x \leq 27,00$.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis perilaku petani mengenai usahatani pembibitan porang diukur menggunakan metode skoring dan informasi yang diperoleh serta dijelaskan secara deskriptif.

Perilaku petani mempunyai 3 indikator antara lain pengetahuan, sikap, dan keterampilan masing-masing indikator mempunyai 2 pertanyaan. Jawaban responden dikategorikan dalam interval kelas dengan rumus :

$$NR = NST - NSR \quad PI = NR : JIK$$

Dimana :

NR = Nilai range

NST = Nilai skor tertinggi NSR = Nilai skor terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah interval kelas

Perhitungan untuk membuat interval kelas adalah sebagai berikut :

$$NST = (3 \text{ indikator} \times 2 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)}) = 18$$

$$NSR = (3 \text{ indikator} \times 2 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)}) = 6$$

Perhitungan total interval kelas :

$$NR = NST - NSR \quad PI = NR : JK$$

$$= 18 - 6 \quad = 12 : 3$$

$$= 12 \quad = 4$$

Perhitungan untuk membuat interval kelas per indikator adalah:

$$NST = (2 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (3)})$$

$$= 6$$

$$NSR = (2 \text{ pertanyaan} \times \text{bobot pertanyaan (1)})$$

$$= 2$$

Tabel 3.2. Nilai Interval dan Kriteria Interval Kelas dalam perilaku petani P4S
Karya Tani di Kelurahan Tanjung
Batu Kabupaten Ogan Ilir

No.	Nilai Interval Kelas (Jumlah skor)	Kriteria
1.	$6,00 \leq X \leq 10,00$	Rendah
2.	$10,00 \leq X \leq 14,00$	Sedang
3.	$14,00 \leq X \leq 18,00$	Tinggi

Kriteria perilaku petani untuk semua indikator adalah sebagai berikut:

1. Kriteria perilaku petani rendah, apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani tidak berjalan dengan baik dan tidak mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $6,00 \leq x \leq 10,00$.
2. Kriteria perilaku petani sedang, apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani telah berjalan dengan cukup baik dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $10,00 \leq x \leq 14,00$.

3. Kriteria perilaku petani tinggi, apabila pengetahuan, sikap, dan keterampilanpetani telah berjalan dengan baik dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan, terletak pada skor $14,00 \leq x \leq 18,00$.

Untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu menganalisis hubungan peran PusatPelatihan Pertanian dan Pedesaan swadaya(P4S) Karya Tani dengan perilaku petani dalam pengembangan pembibitan tanaman porang di Kelurahan Tanjung Batu dapat diketahui dengan menggunakan metode statistik nonparametrik yaitu uji dengan bantuan *software* SPSS versi 16.

Korelasi *Rank Spearman* dihitungmenggunakan SPSS dengan kaidah keputusan secara matematis sebagai berikut: ($\alpha=0,05$)

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka tolak H_0 Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka terima H_0 Terima H_0 : tidak terdapat hubungan signifikan antara peran Pusat Pelatihan Pertanian dan PedesaanSwadaya (P4S) Karya Tani dengan Perilaku petani dalam pengembangan usahatani karet di Kelurahan Tanjung BatuKabupaten Ogan Ilir.

Tolak H_0 : terdapat hubungan signifikan antara peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dengan Perilaku petani dalam pengembangan usahatani karet di Kelurahan Tanjung BatuKabupaten Ogan Ilir.

Untuk menjawab arah nilai apabila koefisien korelasi bernilai positif maka arah untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi petani dan pendapatan usahatani pembibitan porang pada P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009)

RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum P4S Karya Tani

P4S merupakan singkatan dari Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya. P4S adalah kelembagaan yang diberi nama "Karya Tani" sebagai pembeda dari lembaga P4S lainnya yang didirikan tahun 2005 oleh Bapak Muslim Yunus. Kelembagaan ini adalah tempat berhimpunnya petani karet dengan visi untuk mengembangkan pengelolaan perkebunan karet dalam upaya peningkatan hasil yang maksimal. P4S Karya Tani dikembangkan untuk meningkatkan peran, keahlian dan kemandirian kelembagaan maupun anggota melalui kompetensi dalam mengatasi suatu permasalahan. P4S Karya Tani memberikan suatu pelatihan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi petani berupa pengetahuan berupa inovasi baru sebagai upaya meningkatkan hasil pertanian.

P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani merupakan kelembagaan yang ada di Kecamatan Tanjung Batu yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet. P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya) Karya Tani merupakan salah satu kelompok tani di Tanjung Batu yang pada tanggal 11 April 2008 ditetapkan oleh Departemen Pertanian Republik Indonesia sebagai salah satu binaan Balai Pelatihan Pertanian Jambi dan pada tahun 2011 menjadi binaan Balai Pelatihan Pertanian Lampung (Amalia, 2020). Diketahui oleh Bapak Muslim Yunus yang sebelumnya hanya fokus pada pengembangan komoditi karet, baru-baru ini sejak awal tahun 2021 menggalakkan komoditi porang dengan sistem agroforestri tanaman sela di antara pohon karet.

Gambaran Umum Pembibitan Porang

Pembibitan di lahan sela karet ini merupakan memanfaatkan beberapa sisi lahan karet yang kosong. Pembibitan porang merupakan kegiatan memperbanyak bibit porang dalam bentuk umbi, katak maupun batang porang. Petani P4S Karya Tani melakukan alternatif perbanyak bibit porang melalui teknik Kultur jaringan atau metode *in vitro*. Perbanyak benih porang melalui teknik ini dapat dilakukan karena porang memiliki sifat poliembrio, tentu perbanyak akan lebih cepat dan menghasilkan bibit yang banyak.

Pembibitan tanaman porang baru dilakukan oleh 30 petani P4S Karya Tani sejak Januari tahun 2021. Periode musim tanam pembibitan yaitu selama 6 bulan. Terhitung sejak tahun 2021 Pembibitan yang dilakukan oleh petani sudah memasuki musim tanam ke dua.

Perbanyakan kultur jaringan yang dilakukan adalah dengan memotong jaringan pada benih porang. Benih yang digunakan pada masa awal dan kedua periode tanam pembibitan di P4S Karya Tani adalah menggunakan umbi. Umbi yang terpilih menjadi benih pembibitan dilakukan penyemprotan fungisida dengan bantuan alat sprayer. Frekuensi pemberian satu kali, bertujuan agar terhindar dari serangan jamur akar putih (JAP). Pada pembibitan porang teknik kultur jaringan ini, menggunakan tiga media yaitu media agar-agar, arang sekam dan sekam yang harus dalam kondisi steril. Semua media diberikan konsentrasi ZPT dan pupuk organik cair (*Organic Plus Liquidtermy Fertilizer*) dengan frekuensi pemberian masing-masing 2 kali dalam satu musim tanam.

Pembibitan dengan media agar-agar dilakukan dengan memotong jaringan umbi porang menjadi beberapa bagian. Kemudian dimasukkan kedalam toples yang berisi media agar-agar. Benih porang pada media ini didiamkan dengan metode ujung mata angin pada ruangan yang tidak dilalui oleh manusia selama 1 jam. Metode ujung mata angin yang diklaim oleh petani P4S Karya Tani merupakan metode yang menempatkan posisi kipas angin langsung mengarah ke media. Hal ini dimaksudkan agar kipas angin dapat menghalau atau menghalangi media dari kontaminasi udara demi menjaga kesterilan media tersebut. Pembibitan pada media arang sekam dan media sekam juga dilakukan dengan memotong umbi porang menjadi beberapa bagian. Semua media tanam diletakan di dalam inkubator selama 1 sampai 2 minggu.

Ketika bibit sudah mencapai ukuran 20-30cm, bibit dipindahkan ke lahan sela karet atau disebut juga lahan tanam yang sebenarnya. Lahan tanam tersebut di bagi menjadi tiga lokasi yaitu lahan yang dekat dengan naungan pohon karet, lahan yang berada agak jauh dari naungan pohon karet, dan lahan agak jauh dari naungan pohon karet namun diberi tambahan naungan berupa paranet.

Perbedaan lokasi lahan tanam ini bertujuan untuk melihat tingkat pertumbuhan dari masing-masing lokasi lahan tanam bibit porang. Pada fakta dilapangan tidak terdapat perbedaan antara bibit yang di tanam di lahan yang berada agak jauh dari naungan pohon karet dan lahan yang dekat dengan naungan pohon karet. Hal ini ditunjukkan oleh tinggi dari masing-masing

porang. Namun untuk bibit yang ditanam dibawah naungan paranet sedikit menunjukkan perbedaan lebih subur, terlihat pada ukuran batang dan katak yang relatif lebih besar dibanding 2 lokasi lainnya. Periode musim tanam pertama ke periode musim tanam ke dua telah mengalami peningkatan skala produksi sebanyak dua kali lipat dari sebelumnya.

Peran P4S Karya Tani Terhadap Pengembangan Pembibitan Porang di Kelurahan Tanjung Batu

Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani di Kelurahan Tanjung Batu diukur melalui 3 indikator, yaitu peran P4S Karya Tani sebagai pendidik, peran P4S Karya Tani sebagai sumber informasi dan pengalaman, dan peran P4S Karya Tani sebagai pembentuk sikap sosial. Batasan kriteria perindikator yaitu $3,00 \leq x \leq 5,00$ untuk kriteria rendah, $5,00 \leq x \leq 7,00$ untuk kriteria sedang, dan $7,00 \leq x \leq 9,00$ untuk kriteria tinggi dan batasan untuk interval kelas yaitu $9,00 \leq x \leq 15,00$ untuk kriteria rendah, $15,00 \leq x \leq 21,00$ untuk kriteria sedang, dan $21,00 \leq x \leq 27,00$ untuk kriteria tinggi. Skor rata-rata peran P4S Karya Tani dalam pengembangan pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Peran P4S Karya Tani dalam Pengembangan Pembibitan Porang di Kelurahan Tanjung Batu

No.	Pengukuran	Rerata	Kriteria
1.	Sebagai pendidik	8,33	Tinggi
2.	Sebagai sumber informasi dan pengalaman	8,13	Tinggi
3.	Sebagai fasilitator	8,5	Tinggi
	Jumlah	24,96	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5. peran P4S Karya Tani berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata sebesar 24,96. Indikator skor rata-rata yang paling tinggi adalah indikator ketiga yaitu peran P4S Karya Tani sebagai fasilitator, kemudian peran P4S sebagai pendidik memiliki rata-rata skor 8,33 dan berada pada kriteria tinggi. Hal ini disebabkan karena pada pertanyaan mengenai informasi pengembangan pembibitan porang sudah diberikan materi selama pelatihan mulai dari pemotongan jaringan pada umbi porang, pembuatan media aga-agar sebagai media tanam, hingga proses pindah

tanam bibit porang yang dipraktekan langsung kelapangan, sehingga terjadi peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengembangkan usahatani pembibitan porang. P4S Karya Tani telah menjalankan 3 perannya secara maksimal. Pengukuran peran P4S Karya Tani dalam kegiatan pelatihan berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada uraian berikutini.

Sebagai Pendidik

Peran P4S Karya Tani sebagai pendidik dalam pelatihan dilihat dari pengetahuan yang diberikan fasilitator kepada petani, pengaruh dari pengetahuan yang diberikan kepada petani. Skor rata-rata peran P4S Karya Tani sebagai pendidik yaitu sebesar 8,3 dengan kriteria tinggi. Indikator pengukuran dari peran P4S Karya Tani sebagai pendidik dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Peran P4S Sebagai Pendidik

No.	Indikator Pengukuran	Rata-rata	Kriteria
1.	Perkembangan pengetahuan petani mengenai pembibitan porang	2,6	Tinggi
2.	Pengaruh pengetahuan yang disampaikan terhadap perilaku pengembangan pembibitan porang	2,9	Tinggi
3.	Meningkatkan pengetahuan petani yang berorientasi agribisnis	2,8	Tinggi
<u>Jumlah</u>		<u>8,3</u>	<u>Tinggi</u>

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa peran P4S Karya Tani sebagai tenaga pendidik berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 8,3. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang disampaikan P4S Karya Tani sudah mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki petani dalam mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan. Pengetahuan petani yang berorientasi agribisnis mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap petani dalam mengembangkan jiwa agribisnis, seperti petani sudah mampu mengembangkan bibit porang dan sudah mampu memasarkannya ke

petani-petani di luar desa. Meningkatnya pengetahuan petani dalam mengembangkan usahatani menunjukkan bahwa P4S Karya Tani telah menjalankan perannya dengan baik sebagai tenaga pendidik.

Sebagai Sumber Informasi dan Pengalaman

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan swadaya (P4S) Karya Tani sebagai sumber informasi dan pengalaman adalah tempat dimana petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya dan pengembangan usahatani yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Peran P4S Karya Tani sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman dapat dilihat dari informasi pembibitan porang dan pengembangannya yang dapat menguntungkan petani, kegiatan dan bimbingan praktek langsung dilapangan, dan memperkenalkan cara mengembangkan contoh usahatani baru.

Tabel 4.7. Peran P4S Sebagai Sumber
Informasi dan Pengalaman

No.	Indikator Pengukuran	Rata-rata	Kriteria
1.	Informasi mengenai pembibitan porang yang menguntungkan petani	2,7	Tinggi
2.	Kegiatan dan bimbingan praktek langsung mengenai pembibitan porang	2,83	Tinggi
3.	Membantu Penyuluh pertanian dalam menyampaikan	2,6	Tinggi
<u>asi</u>			
<u>Jumlah</u>		<u>8,13</u>	<u>Tinggi</u>

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa peran P4S Karya Tani sebagai sumber informasi dan pengalaman berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 8,13. Hal ini menunjukkan informasi dan pengetahuan baru dalam pengembangan pembibitan porang yang disampaikan oleh P4S Karya Tani mampu meningkatkan pendapatan petani. Kegiatan dan bimbingan praktek langsung dilapangan tidak hanya memberikan informasi atau inovasi melalui materi, tetapi langsung

menerapkan dan mempraktekkan di lapangan, misalnya pemotongan jaringan pada umbi porang, dan pembuatan media aga-agar sebagai media tanam.

P4S Karya Tani juga mampu membantu penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi dan membantu petani dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi petani, melalui pelatihan yang juga diberikan oleh penyuluh pertanian seperti memberikan pengetahuan petani dalam memasarkan hasil bibit porang dan membantu petani dalam meningkatkan keterampilan. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani setelah mengikuti pelatihan di P4S Karya Tani sudah mampu menjadi modal bagi petani dalam meningkatkan pengembangan pembibitan porang yang dijalankan dan mampu meningkatkan pendapatan petani, selain itu P4S Karya Tani juga mampu menghubungkan penyuluh pertanian dengan petani guna untuk membantu petani dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, hal ini menunjukkan sebagai tenaga sumber pengetahuan dan pengalaman sudah berjalan dengan baik.

4.2.1. Sebagai Fasilitator

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani sebagai fasilitator adalah tempat dimana P4S Karya Tani mampu membantu petani dalam memahami tujuan petani dan membantupetani guna mencapai tujuan tersebut.

Tabel 4.8. Peran P4S Sebagai Fasilitator

No.	Indikator Pengukuran	<u>Rata-rata</u>	Kriteria
1.	Kemampuan fasilitator dalam menyampaikan materi	2,9	Tinggi
2.	Kesediaan petani dalam menerima pengetahuan baru	2,87	Tinggi
3.	Pengetahuan dan pengalaman baru dengan berbagi pengalaman dari petani yang telah berhasil	2,73	Tinggi
	<u>Jumlah</u>	<u>8,5</u>	<u>Tinggi</u>

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat bahwa peran P4S Karya Tani sebagai fasilitator berada pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata 8,5. Hal ini karena kemampuanfasilitator dalam menyampaikan materi, informasi dan pengetahuan baru yangdisampaikan P4S Karya Tani mampu diterima dan dipahami petani dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami petani. Kesediaan petani dalam menerima pengetahuan baru mampu membentuk sikap petani dalam menerima informasi dan pengetahuan baru, seperti pembibitan porang menggunakan metode perbanyakan kultur jaringan dengan memotong jaringan pada benih porang. Ini merupakan pengetahuan yang baru untuk petani, karena petani yang tergabung dalam P4S Karya Tani ini merupakan petani karet yang mana rata- ratanya hanya memahami mengenaiusahatani karet saja, jadi dengan adanya pelatihan mengenai pembibitan porang ini petani memperoleh pengetahuan baru yang dapat membantu dalam menambah pendapatan petani dengan memanfaatkan lahan sela tanaman karet mereka.

Indikator ketiga yaitu pengetahuan dan pengalaman baru dengan berbagi pengalaman bersama petani peserta yang telah berhasil memiliki skor terendah diantara indikator pengukuran lainnya yaitu 2,73 meskipun masih berada pada kriteria tinggi. Hal ini disebabkan karena P4S Karya Tani belum mampu meningkatkan kepercayaan diri petani dalam menyampaikan pendapat, petani masih belum berani untuk memberikan pengetahuan dan pengalamannya kepada petani peserta pelatihan pertanian lainnya, sehingga pelatihan yang dijalankan masih belum bersifat aktif. Berdasarkan hal tersebut peran P4S Karya Tani sudah mampumenjadi fasilitator terhadap petani dalam menerima informasi dan pengetahuan baru, akan tetapi tingkat kepercayaan petani dalam menyampaikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih belum terbentuk ke seluruh petani, sehingga perlunya keaktifan P4S karya Tani dalam meningkatkan keaktifan petani saat pelatihan dilaksanakan.

4.3. Tingkat Perilaku Petani Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dalam Pengembangan Pembibitan Porang di Kelurahan Tanjung Batu

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani adalah suatu lembaga pelatihan pertanian yang berdiri sendiri atau secara swadaya yang dibentuk secara perorangan atau kelompok yang

dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan usahatani. Tingkat perilaku petani yang telah mengikuti pelatihan di P4S Karya Tani dalam mengembangkan usahatani pembibitan porang diukur berdasarkan 3 indikator yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan masing-masing 2 pertanyaan yang diajukan dianggap mewakili penilaian perilaku terhadap usahatani pembibitan porang.

Tabel 4.9. Komponen Pengukuran Perilaku Petani dalam Pengembangan Pembibitan Porang

No	Pengukuran	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Pengetahuan	Rendah	0	0,00
		Sedang	7	23,33
		Tinggi	23	76,67
2.	Sikap	Rendah	0	0,00
		Sedang	3	10,00
		Tinggi	27	90,00
3.	Keterampilan	Rendah	0	0,00
		Sedang	4	13,33
		Tinggi	26	86,67

Pertanyaan mengenai seputar pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam pembibitan porang rata-rata termasuk kedalam kriteria tinggi. Hasil pengukuran perilaku petani akan dijelaskan lebih rinci pada masing-masing indikator.

4.3.1. Pengetahuan

Pengetahuan petani adalah informasi yang diketahui petani dalam pengembangan usahatani pembibitan porang. Untuk mengetahui perilaku petani P4S Karya Tani diukur dengan 2 indikator yaitu yang pertama mengenai pengetahuan petani tentang usahatani pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Tanjung Batu, kemudian untuk indikator kedua yaitu mengenai peran media dalam mempelajari tentang pengembangan pembibitan porang. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Pengetahuan Petani P4S dalam Pengembangan Pembibitan

Porang			
No.	Indikator Pengukuran	Rata-rata	Kriteria
1.	Mengetahui cara pembibitan porang	2,53	Tinggi
2.	Media membantu dalam mempelajari tentang pembibitan porang	2,53	Tinggi
Jumlah		5,06	Tinggi

Skor rata-rata indikator pengetahuan petani sebesar 5,06 berada pada kriteria tinggi yang artinya pengetahuan petani mengenai usahatani pengembangan pembibitan porang termasuk kedalam kategori tinggi karena telah mengikuti pelatihan di P4S Karya Tani. Hal ini selaras dengan keadaan dilapangan bahwa petani telah mengetahui proses pengolahan awal pembibitan porang menggunakan perbanyakan kultur jaringan yang dilakukan dengan memotong jaringan pada benih porang. Benih yang digunakan pada pembibitan periode pertama dan kedua adalah menggunakan umbi. Umbi yang terpilih menjadi benih pembibitan dilakukan penyemprotan fungisida dengan frekuensi pemberian satu kali dalam masa tanam. Penyemprotan fungisida bertujuan agar terhindar dari serangan jamur akar putih (JAP) yang umumnya sering menyerang bibit awal tanaman.

Untuk indikator kedua mengenai media membantu dalam mempelajari tentang pembibitan porang juga diperoleh skor rata-rata 2,53 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan berdasarkan data di lapangan bahwasannya 70% petani berada pada rentang usia 32-50 tahun, dan sebagian besar memiliki usia 32-37 yang dapat digolongkan termasuk usia muda sehingga petani dapat menggunakan memanfaatkan media elektronik dengan benar, dan mengetahui cara menggunakan internet.

Sikap

Sikap petani adalah tanggapan petani terhadap pengembangan usahatani pembibitan porang di lahan sela karet. Sikap petani sangat penting diketahui karena sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap suatu objek, mencerminkan perasaan petani terhadap usahatani pembibitan porang yang diukur dengan 2 komponen yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Sikap Petani P4S dalam Pengembangan Pembibitan Porang

No.	Indikator Pengukuran	Rata-rata	Kriteria
1.	Tertarik untuk mengembangkan pembibitan porang	2,8	Tinggi
2.	Membersihkan rumput liar dan gulma	2,4	Tinggi
	Jumlah	5,2	Tinggi

Skor rata-rata yang diperoleh adalah 5,2 yang menunjukkan kriteria tinggi. Artinya petani setuju dan menerima informasi yang diberikan untuk meningkatkan pengembangan usahatani pembibitan porang. Indikator pengukuran pertama yaitu mengenai sikap petani mengenai tertarik untuk mengembangkan pembibitan porang dengan skor rata-rata sebesar 2,8 yang berada pada kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan setelah petani menerima pengetahuan baru yang diperoleh dari pelatihan yang diadakan oleh Fakultas Pertanian Unsri terkait pembibitan porang, petani tertarik untuk melakukan pengembangan pembibitan porang dengan alasan menambah penghasilan dan keterampilan serta memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki petani.

Indikator pengukuran yang kedua yaitu membersihkan rumput liar dan gulma dengan skor rata-rata sebesar 2,4 yang berada pada kriteria tinggi. Hal ini dikarenakan petani mampu merawat bibit porang dengan baik yaitu dengan rajin membersihkan gulma dan rumput liar yang tumbuh disekitar bibit porang sekitar 1 bulan sekali.

4.3.2. Keterampilan

Keterampilan petani adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan di P4S Karaya Tani dan mengaplikasikannya dalam pengembangan usahatani pembibitan porang. Keterampilan petani diukur melalui 2 komponen yaitu dalam perbanyakan bibit dengan kultur

jaringan, dan proses pindah tanam bibit dan perawatan. Untuk lebih detail dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Keterampilan Petani P4S dalam Pengembangan Pembibitan Porang

No.	Indikator Pengukuran	Rata-rata	Kriteria
1.	Perbanyak bibit dengan kultur jaringan	2,66	Tinggi
2.	Proses pindah tanam dan perawatan	2,7	Tinggi
	Jumlah	5,36	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.12. dapat diketahui secara keseluruhan bahwa skor rata rata keterampilan petani dalam pengembangan usahatani pembibitan porang adalah 5,36 yang termasuk kedalam rentang kriteria tinggi. Artinya pengetahuan dan keterampilan petani yang di dapatkan dari pelatihan di P4S Karya Tani diaplikasikan dengan baik terhadap usahatannya.

Indikator pengukuran yang pertama yaitu perbanyak bibit dengan kultur jaringan, dalam komponen keterampilan menunjukkan bahwa apakah pengetahuan dan keterampilan yang diberikan selama pelatihan di P4S Karya Tani di aplikasikan atau tidak pada usahatani pembibitan porang yang dijalankan petani. Tentunya akan lebih baik terhadap pengembangan usahatani pembibitan porang yang dijalankan dan dapat meningkatkan produksi porang apabila pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki diaplikasikan pada kegiatan usahatani.

Keterampilan petani dalam pengukuran yang pertama yaitu mengenai perbanyak bibit porang. Perbanyak bibit porang yang dilakukan petani P4S Karya Tani dengan menggunakan teknik kultur jaringan. Perbanyak kultur jaringan yang dilakukan petani adalah dengan memotong jaringan pada benih porang. Skor rata-rata petani yaitu sebesar 5,36 berada pada kriteria tinggi yang artinya petani P4S Karya Tani rata-rata sudah menerapkan pengetahuan yang diterima pada pelatihan yang diberikan pihak Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dengan pemotongan umbi porang menjadi 2-

4 bagian yang akan dijadikan bibit. Benih yang digunakan pada pembibitan periode pertama dan kedua adalah menggunakan umbi. Umbi yang

terpilih menjadi benih pembibitan dilakukan penyemprotan fungisida dengan frekuensi pemberian satu kali dalam masa tanam.

Indikator pengukuran yang kedua yaitu mengenai proses pindah tanam bibit dan perawatan. Keterampilan petani yang diukur yaitu dilihat dari proses pindah bibit yang dilakukan petani ketika bibit sudah mencapai kisaran ukuran 20 cm sampai 30 cm sesuai dengan informasi yang diperoleh dari pelatihan di P4S Karya Tani. Begitupun dengan perawatan, keterampilan petani yang diukur adalah dilihat dari proses perawatan terhadap bibit porang yang terdiri dari penyiangan dan penyiraman. Oleh karena tanaman porang termasuk tanaman yang mudah untuk dibudidayakan, hal ini dibuktikan dengan perawatan yang dilakukan cukuplah mudah yaitu dengan penyiangan yang dilakukan 1 bulan sekaligus intensitas penyiraman 1 hari sekali. Untuk proses pembibitan porang hanya menggunakan pestisida jenis fungisida saja, tanpa menggunakan pestisida lainnya karena tanaman porang termasuk tanaman yang tidak mudah terserang hama dan penyakit. Penyemprotan fungisida bertujuan agar terhindar dari serangan jamur akar putih (JAP) yang umumnya sering menyerang bibit awal tanaman.

Rata-rata skor petani yang berjumlah 2,7 dan berada pada kriteria tinggi menjelaskan bahwa petani mengikuti proses pembibitan porang ini berdasarkan arahan dan bimbingan dari P4S Karya Tani karena pembibitan porang masih baru pertama kalinya dilakukan oleh petani sehingga petani cukup awam dan belum memiliki pengetahuan serta pengalaman yang menunjang terkait usahatani pembibitan porang ini. Petani tertarik untuk melakukan pembibitan porang ini karena karena memang porang menjadi salah satu komoditi primadona belakangan ini tentu masyarakat banyak tertarik dengan peluang membudidayakan yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pundi-pundi rupiah, selain itu juga karena tidak memerlukan biaya operasional yang terlalu tinggi dan juga pemanfaatan lahan sela karet petani.

4.4. Hubungan Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dengan Perilaku Petani dalam Pengembangan Pembibitan Porang di Kelurahan Tanjung Batu

Menganalisis hubungan antara peran P4S Karya Tani terhadap perilaku petani dalam pengembangan pembibitan porang yang dinilai melalui 3 indikator yaitu sebagai pendidik, sebagai sumber informasi dan pengalaman,

dan sebagai fasilitator dengan masing-masing terdiri dari 3 pertanyaan menggunakan uji statistik korelasi *spearman*.

Tabel 4.13. Hubungan Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani terhadap Perilaku Petani dalam Pengembangan Pembibitan Porang

Correlations				
Spearman's rho	Peran P4S		Peran P4S	Perilaku Petani
		Correlation Coefficient	1.000	.548**
		Sig. (2-tailed)		.002
		N	30	30
	Perilaku Petani		Peran P4S	Perilaku Petani
		Correlation Coefficient	.548**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	
		N	30	30

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 16

Berdasarkan Tabel 4.13. menerangkan bahwa hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yang telah ditentukan yaitu 5 persen atau $0,002 < 0,05$. Berarti kaidah keputusan yang diambil adalah tolak H_0 artinya terdapat hubungan signifikan antara peran P4S Karya Tani dengan perilaku petani dalam usahatani pembibitan porang di P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan Ilir.

Selanjutnya untuk kekuatan hubungan kedua variabel dengan mencocokkan nilai koefisien korelasi output SPSS dengan tabel tingkat hubungan korelasi. Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa berdasarkan tabel tingkat hubungan korelasi, nilai koefisien korelasi output SPSS didapat sebesar 0,548 tergolong tingkat hubungan cukup yang mana berada dalam interval 0,40-0,599. Artinya hubungan antara peran P4S Karya Tani dengan perilaku petani dalam usahatani pembibitan porang di P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan Ilir memiliki hubungan keeratan yang cukup.

Untuk mengetahui arah hubungan kedua variabel dilakukan dengan melihat apakah nilai output SPSS bernilai positif atau negatif. Nilai koefisien output SPSS bernilai positif artinya hubungan peran P4S Karya Tani dengan perilaku petani dalam usahatani pembibitan porang pada P4S Karya Tani Tanjung Batu Ogan Ilir searah.

Dari hasil uji Rank Spearman hubungan peran P4S Karya Tani terhadap perilaku petani dalam usahatani pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu Ogan Ilir yaitu terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian berarti hipotesis penelitian ini diterima.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada para petani yang telah mengikuti pelatihan di P4S Karya Tani di Kelurahan Tanjung Batu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani telah memanfaatkan perannya dengan baik sebagai pendidik, sebagai sumber informasi dan pengalaman, serta sebagai sumber pembentuk sosial, yang total perhitungan berada pada kriteria tinggi dengan total skor sebesar 24,96.
2. Tingkat perilaku petani yang telah mengikuti pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Karya Tani dalam usahatani pembibitan porang berada pada kriteria tinggi yang berdasarkan perhitungan diperoleh total skor sebesar 15,62.
3. Berdasarkan uji kolerasi Rank Spearman dapat dikatakan bahwa peran P4S Karya Tani memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku petani dalam pengembangan pembibitan porang di Kelurahan Tanjung Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.S. 2021. Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan (Studi Kasus Di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). Jurnal Agrita. 3 (2): 71-81.

- Amalia, A. 2020. Peran Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya dan Hubungannya dengan Perilaku Petani dalam Pengembangan Usahatani Karet di Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Badan Karantina Kementerian Pertanian. 2021. Basis Data Ekspor-Import Komoditi Pertanian.
- Faridah, A., S. B. Widjanarko, A. Sutrisno, dan B. Susilo. 2012. Optimasi Produksi Tepung Porang dari Chip Porang Secara Mekanis dengan Metode Permukaan Respons. *Jurnal Teknik Industri*, 13 (2) : 158-166.
- Kurniati, F.I . 2021. Sikap Petani dalam Pembibitan Porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*. 6 (1).
- Putri, A.Y . 2021. Respon Petani terhadap Usahatani Porang di Desa Pa'bumbungan Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyo, R. H., Lita S., & Damanhuri. 2015. Eksplorasi dan Identifikasi Karakter Morfologi Porang (*Amorphophallus Muelleri* B.) di Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*. 3 (5) : 353-361.
- Utami, N.M.A.W. 2021. Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Viabel Pertanian*. 15 (1) : 72-82.
- Yeni, R. 2018. Peranan Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) dalam Pemberdayaan Petani di Kab. Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Lampung. (Dipublikasikan)